



**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI MUSIK
SISWA KELAS IV SD DABIN I
KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Yoga Pria Kurnia
1401412586

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 14 Juni 2016



Yoga Pria Kurnia

NIM 1401412586

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari, tanggal : Selasa, 14 Juni 2016

Pembimbing 1



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Pembimbing 2



Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

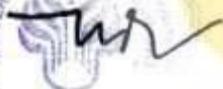


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” oleh Yoga Pria Kurnia 1401412586, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 27 Juni 2016

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP-19560427 198603 1 001

Sekretaris


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama


Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji Anggota 1


Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 2


Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai, dan kepada Tuhan, berharaplah. (QS Al-Insyirah 5-6)
2. *A person who never made a mistake, never tried anything* (Albert Einstein)
3. Tidak ada yang instan untuk memperoleh kesuksesan, berjuang dan berusahalah! (Peneliti)



Persembahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Untuk Ibu Hartini, Bapak Andreas Suwadi,
Kakak saya Rosanita Listyaningrum,
Ngestiana Wijayanti, dan Wahyu Tri Hapsari
yang senantiasa mendoakan, mendukung,
memotivasi, dan melimpahkan kasih
sayangnya.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Utoyo, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

6. Rini Setyowati, S.E. a.n. Kepala BAPPEDA Kabupaten Blora. Kepala bidang penelitian, pengembangan, dan statistik Kabupaten Blora yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Sutiyono, S.Pd. Kepala UPTD TK/SD Dinas Pendidikan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepala sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Todanan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru kelas IV dan guru pengampu SBK sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.
10. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, Sekar, Fahmi, Dhoni, Surya, Ady, Rozak, Gilang, Hafid, Fandi, Pradhika, dan Fauzi yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, serta motivasinya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan lindungannya kepada pihak-pihak yang terkait serta membalasnya dengan lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Kurnia, Yoga Pria. 2016. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., II. Drs. Utoyo, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar Seni Musik; Minat Belajar; Motivasi Belajar.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pada pembelajaran hasil belajar sangat diperlukan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, minat belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga sekolah, dan masyarakat. Uraian faktor yang telah dijelaskan bahwa minat dan motivasi belajar dapat memengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 192 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan jumlah sampel penelitian 130 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar seni music siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yakni sebesar 39.6%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar seni music siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yakni sebesar 39.1%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yakni sebesar 41.9%. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sendiri minat dan motivasi belajarnya. Selanjutnya guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pengarahan secara lebih lanjut untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah sebagai instansi tempat siswa belajar dan memperoleh ilmu, diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pelayanannya agar minat, motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan akan mampu menambah khasanah keilmuan mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus	10
1.6 Manfaat Penelitian	11

1.6.1	Manfaat Teoritis	11
1.6.2	Manfaat Praktis	11
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori	14
2.1.1	Belajar	14
2.1.2	Pembelajaran	16
2.1.3	Konsep Hasil Belajar	21
2.1.4	Konsep Minat Belajar	27
2.1.5	Konsep Motivasi belajar	31
2.2	Hubungan Antar Variabel	40
2.3	Kajian Empiris	41
2.4	Kerangka Berpikir	49
2.5	Hipotesis Penelitian	51
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian.....	53
3.2	Variabel Penelitian.....	54
3.2.1	Variabel Independen.....	54
3.2.2	Variabel Dependen.....	54
3.3	Definisi Operasional.....	55
3.3.1	Hasil Belajar (Y)	55
3.3.2	Minat Belajar (X ₁).....	55
3.3.3	Motivasi Belajar (X ₂)	56
3.4	Populasi dan Sampel	56
3.4.1	Populasi	57

3.4.2	Sampel.....	57
3.5	Waktu dan Tempat Penelitian	60
3.5.1	Waktu Penelitian	60
3.5.2	Tempat Penelitian.....	61
3.6	Teknik Pengumpulan Data	62
3.6.1	Kuesioner atau Angket	62
3.6.2	Wawancara Tidak Terstruktur	62
3.6.3	Dokumentasi	63
3.7	Instrumen Penelitian	63
3.7.1	Instrumen yang Digunakan	63
3.7.2	Validitas Instrumen	66
3.7.3	Reliabilitas	69
3.8	Teknik Analisis Data.....	70
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	71
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	73
3.8.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	76
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Deskripsi Responden.....	84
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	101
4.1.5	Uji Analisis Akhir	107

4.2	Pembahasan	117
4.2.1	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik	118
4.2.2	Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik	131
4.2.3	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik	142
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	146
5.2	Saran	148
5.2.1	Bagi Siswa.....	148
5.2.2	Bagi Guru.....	149
5.2.3	Bagi Sekolah	149
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	149
	Daftar Pustaka	150
	Glosarium.....	154
	Lampiran-lampiran.....	160



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	57
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	60
3.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	65
3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	66
3.5 Pedoman Konversi Skala-5	71
3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	79
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	81
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.2 Data Responden Penelitian Berdasarkan Usia	85
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	86
4.4 Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>)	90
4.5 Pedoman Konversi Skala-5	91
4.6 Indeks Hasil Belajar	91
4.7 Indeks Minat Belajar.....	98
4.8 Indeks Motivasi Belajar	100
4.9 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks	101
4.10 Hasil Uji Normalitas Data.....	102
4.11 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar	103
4.12 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	104
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Data	105

4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	106
4.15 Hasil Analisis Rergresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y	107
4.16 Hasil Analisis Rergresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y	108
4.17 Hasil Analisis Rergresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	112
4.18 Interpretasi Koefisien Nilai R	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	50
4.1 Diagram Hasil Belajar Seni Musik Sampel Penelitian	92
4.2 Diagram Prosentase Frekuensi Hasil Belajar	94
4.3 Diagram Prosentase Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Y	118
4.4 Diagram Nilai Indeks Dimensi Variabel Minat Belajar.....	120
4.5 Diagram Prosentase Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y	132
4.6 Diagram Nilai Indeks Dimensi Variabel Motivasi Belajar	134
4.7 Diagram Prosentase Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Populasi Penelitian.....	160
2 Daftar Sampel Uji Coba Penelitian.....	165
3 Daftar Sampel Penelitian	166
4 Daftar Hasil Belajar Seni Musik Sampel Penelitian.....	170
5 Pedoman Wawancara.....	174
6 Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa	175
7 Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	176
8 Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa	177
9 Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	181
10 Lembar Validitas Logis Butir Pernyataan Angket Oleh Penilai Ahli.....	185
11 Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X_1	192
12 Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X_2	195
13 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_1	198
14 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_2	200
15 Hasil Uji Reliabilitas	202
16 Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X_1	203
17 Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X_2	204
18 Angket Minat Belajar Siswa	205
19 Angket Motivasi Belajar Siswa.....	208
20 Rekap Hasil Pengisian Angket Penelitian Variabel X_1	211
21 Rekap Hasil Pengisian Angket Penelitian Variabel X_2	217

22	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	223
23	Data Nilai Indeks Variabel Minat Belajar.....	224
24	Data Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	225
25	Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	226
26	Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	227
27	Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian.....	228
28	Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Penelitian	229
29	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	230
30	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	231
31	Foto Pembagian Angket.....	232
32	Foto Guru Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora	238
34	Surat-surat Penelitian.....	242



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Pendidikan bermaksud untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Taufiq, dkk (2012: 1.2), mengemukakan bahwa melalui pendidikan, dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup. Pendidikan penting untuk setiap individu, karena pendidikan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan, pendidikan ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Sesuai dengan apa yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur, salah satu jalur yang dapat ditempuh adalah jalur pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga jenjang yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal siswa diawali dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Proses penyaluran informasi dan pengetahuan dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa atau kualitas belajar siswa. Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran dapat berupa materi-materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Pada pendidikan formal, materi pendidikan terdapat dalam kurikulum. Dimana kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran. Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulyasa (2010: 20), menjelaskan bahwa KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum KTSP memuat beberapa mata pelajaran.

Mata pelajaran yang ada di SD terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan mata pelajaran yang bersifat non eksak yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama, Bahasa Daerah, serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Berdasarkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar sesuai dengan isi kurikulum, salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi keterampilan sekaligus mengembangkan seni budaya adalah pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik ini masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Di sekolah dasar, pembelajaran seni musik masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada KTSP, dan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum nasional (KURNAS). Pembelajaran seni musik merupakan salah satu pembelajaran keterampilan yang

penting diberikan kepada siswa sejak SD. Salah satu indikator keberhasilan seni musik adalah hasil belajar yang diperoleh siswa.

Susanto (2014: 5), mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, melalui kegiatan wawancara dengan beberapa guru kelas IV dan dokumentasi, diperoleh fakta bahwa hasil belajar khususnya pada pembelajaran seni musik masih rendah. Melalui dokumentasi dapat dibuktikan bahwa hasil belajar yang di peroleh siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran SBK. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2014: 12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat diidentifikasi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat.

Minat merupakan salah satu faktor intern yang memengaruhi hasil belajar, dengan adanya minat yang timbul maka akan mengakibatkan seseorang memiliki rasa tertarik dan suka pada sesuatu yang dilakukan. Pengertian minat menurut Slameto (2013: 180), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Sedangkan pengertian minat menurut Sardiman (2011: 76), yaitu suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang akan berpengaruh terhadap minat seseorang, apabila sesuatu yang dilihatnya berhubungan dengan kepentingannya. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2014: 60), menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : (1) minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Berdasarkan studi pendahuluan, melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas IV di daerah penelitian, peneliti menemukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni musik masih rendah, rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya

sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni musik, rendahnya kualitas pembelajaran seni musik, dan masih terbatasnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran seni musik menjadi lebih menarik.

Selain minat, motivasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena selain minat, motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam diri siswa yang menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat McDonald (1959) dalam Hamalik (2012: 173), motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Whittaker (1970) dalam Soemanto (2012: 205), yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Tinggi rendahnya motivasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2012: 137), yang menyebutkan bahwa setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang disebut oleh Rifa'i dan Anni yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya sangat penting pengaruhnya terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Jika faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dapat dikendalikan maka motivasi akan meningkat dan tentunya akan diperoleh hasil belajar yang baik pula. Peneliti menemukan bahwa terdapat siswa di SD penelitian yang motivasinya masih rendah. Berdasarkan

studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas IV di SD penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor dari luar diri siswa, seperti rendahnya kualitas pembelajaran mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik. Adapun penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian yaitu penelitian dari Istiqomah (2009) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian diperoleh persamaan estimasi regresi linier ganda untuk semua siswa adalah $Y = 5,04 + 0,35 X_1 + 0,72 X_2$ dengan koefisien korelasi parsial r_{y12} sebesar 0,292 dan koefisien korelasi parsial r_{y11} sebesar 0,293. Persamaan estimasi untuk siswa laki-laki adalah $Y = 11,132 + 0,22 X_1 + 0,68 X_2$, sedangkan persamaan estimasi untuk siswa perempuan $Y = -39,19 + 0,79 X_1 + 1,02 X_2$ hal ini menunjukkan besarnya pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni pada pembelajaran yang akan diteliti, peneliti memilih pembelajaran seni musik di SD karena banyaknya permasalahan dalam pembelajaran tersebut yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Sampai saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai pembelajaran seni musik di SD, dikarenakan pembelajaran seni musik di SD menjadi satu dalam mata pelajaran SBK. Selain itu, keterbatasan sarana dan sumber daya guru juga mempengaruhi pembelajaran seni musik di SD. Hambatan-hambatan yang ditemui peneliti selama melakukan penelitian, menjadikan tantangan dan motivasi tersendiri untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
- (2) Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
- (3) Guru belum mampu mengemas pembelajaran seni musik secara lebih menarik, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
- (4) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa.
- (5) Rendahnya kualitas pembelajaran seni musik di SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- (6) Terdapat perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Populasi merupakan siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- (2) Yang menjadi tolok ukur minat dan motivasi, yaitu angket serta daftar hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- (3) Hasil belajar seni musik, mengacu pada daftar nilai ulangan harian SBK dalam materi seni musik kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam proposal ini adalah:

- (1) Bagaimanakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
- (2) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?
- (3) Bagaimanakah pengaruh antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Penelitian survei ini memiliki dua tujuan yakni, tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini adalah uraian mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini:

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan dirinci secara lebih detail. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV sekolah dasar Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan mengenai seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Secara tidak langsung penelitian ini juga akan memberikan sebuah solusi bagaimana cara membangkitkan minat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam disiplin ilmu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Memberi acuan bagi para peneliti di dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dengan lebih mendalam dan komprehensif.
- 2) Memberikan pengetahuan khususnya pada pembelajaran seni musik melalui kajian mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik di SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian survei ini dapat dilihat dari siswa, guru, sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari keempatnya:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa antara lain: (1) meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik; (2) meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik; (3) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik; (4) memberikan kesadaran bagi siswa tentang pentingnya pembelajaran seni musik.

1.2.1.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, antara lain: (1) memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa; (2) memberikan pengetahuan kepada guru mengenai bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; (3) memberikan pengetahuan kepada guru mengenai bagaimana pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; (4) memberikan informasi kepada guru, mengenai pentingnya minat dan motivasi dalam pembelajaran, khususnya SBK seni musik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Sekolah Dasar di Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran SBK khususnya pembelajaran seni musik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas, meningkatkan kepekaan sekolah terhadap pentingnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran dan juga dapat melakukan upaya peningkatan perolehan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBK materi seni musik di SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, antara lain: (1) menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran seni musik di SD; (2) memberikan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini yakni: minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar seni musik; (3) dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana cara menyusun penelitian yang baik dan benar; (4) dapat membantu peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar; (5) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik secara lebih mendalam.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan pada bagian kajian pustaka akan menjelaskan mengenai kajian teori, hubungan antar variabel, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori akan dijelaskan mengenai definisi dan konsep tentang belajar, pembelajaran, konsep hasil belajar, konsep minat belajar dan konsep motivasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Belajar

Tidak dapat dipungkiri didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai istilah belajar, dan semua orang pasti pernah melakukan belajar. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku individu melalui informasi yang diterima seorang individu. Sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 2), yang menyatakan bahwa menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Selanjutnya, Sardiman (2011: 2-3), menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku

karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Burton (1993) dalam Susanto (2014: 3), mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66-7), belajar mempunyai tiga unsur utama yang berpegang pada pendapat berbagai pihak, antara lain: belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui untuk dapat mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut telah belajar.

Perubahan perilaku itu sendiri tidak semata-mata terjadi begitu saja melainkan terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, serta kekuatan fisik tidak disebut sebagai hasil belajar. Oleh karena itu perubahan karena faktor obat-obatan, adaptasi penginderaan dan kekuatan mekanik, misalnya, tidak dipandang sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Jangka waktu untuk perubahan perilaku siswa relatif

tergantung kepada proses belajar siswa. Proses belajar yang tidak bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif singkat. Proses belajar yang bermakna akan sebaliknya, perubahan akan berlangsung lama. Proses belajar yang berbeda dan menyenangkan akan menimbulkan kesan tersendiri terhadap siswa, pembelajaran tersebut akan menjadi bermakna dan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan terdapat unsur pokok dalam belajar yaitu kegiatan, pengalaman, perubahan perilaku dan semua itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan karena faktor obat-obatan, adaptasi penginderaan dan kekuatan mekanik, misalnya, tidak dipandang sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar mencakup apa yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang serta hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

2.1.2 Pembelajaran

Pembahasan selanjutnya akan menjelaskan bagaimana pengertian pembelajaran dan bagaimana pengertian pembelajaran seni musik di SD. Uraian lebih lengkap sebagai berikut:

a) *Pengertian Pembelajaran*

Pembelajaran menurut Briggs (1979) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157), adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Pembelajaran bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan di sisi lain pembelajaran dapat juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain

dari pendidik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mengemukakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga siswa mengalami perubahan dalam hal *competencies* (kemampuan), *skill* (keterampilan), dan *attitudes* (sikap).

Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158), juga menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa eksternal dan proses internal belajar saling memengaruhi karena guru berkedudukan sebagai sumber belajar bagi siswa dan siswa dapat belajar mandiri dengan bimbingan guru. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana guru berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil itu memberikan kemampuan pada siswa untuk melakukan berbagai penampilan.

Winkel (1991) dalam Siregar dan Nara (2014: 12), mendefinisikan bahwa, pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Dikemukakan juga oleh Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2014: 12-3), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Selanjutnya

Susanto (2014: 21), menjelaskan bahwa, kegiatan pembelajaran adalah dalam rangka mengorganisasi lingkungan. Perkembangan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu jika telah melakukan proses pembelajaran.

b) *Pembelajaran Seni Musik*

Di sekolah dasar, pembelajaran seni musik masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada KTSP, dan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kurikulum 2013 dan Kurikulum Nasional (KURNAS). Pendidikan seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pembelajaran SBK di SD mencakup tiga sub materi seni, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sub materi dalam mata pelajaran SBK, yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kepekaan perasaan siswa dalam menghayati bunyi ungkapan musik.

Terkait dengan tujuan pembelajaran seni musik yang mengarah kepada peningkatan kepekaan (sensitivitas) perasaan siswa, beberapa ahli mengemukakan teorinya. Pamadhi (2011: iv), mengemukakan bahwa pendidikan seni di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan sensitivitas agar terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa melalui bimbingan guru.

Kemudian Pekerti, dkk (2007: 1.11), menjelaskan bahwa melalui seni siswa memperoleh berbagai pengalaman, keterampilan dan latihan berpikir kreatif serta peka akan keindahan. Sejalan dengan pendapat tersebut Safrina (2002: xv), menjelaskan bahwa pendidikan seni musik merupakan suatu pendidikan guna memberikan kesempatan mengembangkan rasa keindahan kepada siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri. Pendidikan rasa keindahan tersebut memberi pengetahuan kepada siswa bahwa musik adalah bagian dari kehidupan ini.

Sesuai dengan fungsinya, musik dapat berguna untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Kepekaan tersebut dapat mengajarkan siswa untuk menghargai serta menikmati musik tidak hanya untuk kepentingan intelektualnya tetapi juga untuk kepentingan seninya. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran seni musik guru tidak hanya memberikan pendidikan melalui metode ceramah atau cerita saja, tetapi lebih banyak melalui kegiatan praktek, seperti bermain musik, mendengarkan musik, bergerak, mengikuti musik, mencipta musik, dan kegiatan bermusik yang paling dasar untuk siswa, yaitu bernyanyi.

Pengalaman musik di sekolah harus mengantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Kegiatan pengalaman musik menurut Safrina (2002: 198-250) ada enam, yaitu: (1) mendengarkan musik; (2) kegiatan bernyanyi; (3) kegiatan bermain musik; (4) kegiatan bergerak mengikuti musik; (5) kegiatan membaca musik; (6) kegiatan kreativitas siswa. Pada kegiatan mendengarkan musik, siswa dituntut untuk mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang

sudah dipelajari siswa sebelumnya, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik yang dihasilkan oleh bunyi berbagai alat musik itu, dan melakukan kritisi mengenai karya seni tersebut. Rangkaian kegiatan tersebut sering kita ketahui dengan istilah apresiasi karya seni musik.

Di dalam pembelajaran seni musik terdapat kegiatan mengapresiasi karya seni musik. Kegiatan mengapresiasi karya seni musik merupakan salah satu Standar Kompetensi (SK) dalam pembelajaran seni musik di kelas IV SD. Mahmud (1995: 8), menjelaskan makna apresiasi seni adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni; menjadi peka terhadap segi keindahannya; dan mampu menghantarkan guna menilai, dan menikmati karya seni. Apresiasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan indera semata, melainkan ditentukan pula oleh pengalaman dan daya pikir (intelegensi) seseorang. Pada umumnya pengalaman sangat membantu seseorang untuk memahami karya seni. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan mengapresiasi, hendaknya guru perlu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dasar-dasar seni musik yang berkaitan dengan karya yang akan di apresiasi.

Sesuai silabus mata pelajaran SBK di kelas IV, terdapat SK mengapresiasi karya seni musik. Pada SK tersebut guru dituntut untuk dapat menjelaskan mengenai: (1) makna dinamika; (2) perbedaan tanda dinamika dalam seni musik; (3) berbagai jenis alat musik melodis dan cara penggunaannya; dan (4) penggunaan tanda dinamik dalam memainkan alat musik melodis. Penjelasan guru tersebut akan menjadi acuan untuk melakukan evaluasi, dan mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil penilaian evaluasi tersebut yang akan menjadi acuan

bagi peneliti untuk mengetahui perolehan hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

2.1.3 Konsep Hasil Belajar

Pembahasan konsep hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, pengertian hasil belajar seni musik, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar seni musik. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69), yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang disebut hasil belajar. Susanto (2014: 5), mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dipertegas oleh pendapat Nawawi (2007) dalam Susanto (2014:5), yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan Bloom dalam Sudjana (2011: 22), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual berupa pengetahuan dan pemahaman oleh siswa. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa, sedangkan ranah psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Horward Kingsley dalam Sudjana (2011: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sementara itu, Gagne dalam Sudjana (2011: 22), membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Berdasarkan pendapat para ahli, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2011: 33), hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sudjana (2011: 31), berdasarkan pengklasifikasian tersebut, ranah kognitif lebih dominan dalam hasil belajar, pemantauan ranah afektif dan psikomotor sulit dilakukan karena bersifat lebih luas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa dapat berupa kemampuan-kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif karena lebih dominan dalam hasil belajar, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik sulit dilakukan karena bersifat luas. Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan, dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan merupakan cara yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Melalui evaluasi akan diketahui seberapa

besar hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar tersebut yang akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar Seni Musik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, telah diketahui arti dari hasil belajar secara umum. Selanjutnya akan dijelaskan secara khusus mengenai hasil belajar dalam pembelajaran seni musik. Telah dijelaskan sebelumnya dalam Susanto (2014: 5), bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Melalui definisi tersebut kita dapat menyimpulkan secara umum hasil belajar dalam pembelajaran seni musik adalah perubahan siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Sama halnya dengan pembelajaran lain, hasil belajar seni musik juga menekankan pada aspek-aspek seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pembelajaran seni musik perolehan pada aspek psikomotor akan lebih menonjol dari pada kedua aspek lainnya. Greenberg (1979) dalam Desyandri (2008), menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan musik mengarah pada kemampuan siswa melakukan hal-hal berkaitan dengan seni musik. Penjelasan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kemudian akan di realisasikan melalui bentuk praktek secara langsung yang mengharuskan siswa mengembangkan kemampuan psikomotornya.

Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar seni musik di kelas IV SD. Terdapat dua penilaian hasil belajar, yaitu berupa ulangan harian tertulis dan penilaian praktek. Peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar ulangan harian secara tertulis. Peneliti tertarik dengan hasil ulangan tertulis yang dilakukan siswa, dikarenakan penilaian ulangan tertulis dapat dinilai secara autentik dan objektif. Pada penilaian praktek tidak dapat dikatakan jika penilaian tersebut dilakukan secara obyektif, mengingat musik merupakan selera masing-masing orang, yang notabene selera setiap orang berbeda-beda.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2014: 12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri (dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani) dan lingkungannya (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan). Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat dan metode. Pendapat Gestalt juga memiliki persamaan dengan apa yang disampaikan Wasliman (2007) dalam Susanto (2014: 12), yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Uraian secara rinci mengenai kedua faktor tersebut yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang

memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga dan sekolah sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat diidentifikasi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat.

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2014: 14), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: (1) kecerdasan; (2) kesiapan anak; (3) bakat anak; (4) kemauan belajar; (5) minat anak; (6) model penyajian materi; (7) pribadi dan sikap guru; (8) suasana belajar; (9) kompetensi guru; (10) kondisi masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat menurut pendapat Daryanto (2013: 36-50), yang menyatakan bahwa faktor-faktor berpengaruh dalam hasil belajar menjadi dua macam, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

2.1.3.4 Indikator Hasil Belajar Seni Musik

Sebelum membahas secara khusus mengenai indikator hasil belajar seni musik. Alangkah baiknya jika kita mengerti terlebih dahulu secara umum indikator dalam hasil belajar. Bloom (1959) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70), menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotorik. Apabila ketiga ranah tersebut

telah tercapai maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang ideal telah tercapai. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui ketiga ranah tersebut.

Seperti halnya dengan pembelajaran lainnya, hasil belajar pada seni musik juga meliputi ketiga ranah tersebut. Sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 269), Keberhasilan pembelajaran SBK harus didasarkan pada aspek-aspek yang dicapai siswa, aspek tersebut meliputi: (1) aspek kognitif; (2) aspek afektif; dan (3) aspek psikomotor. Aspek kognitif dalam pembelajaran SBK berkenaan dengan pemahaman daya pikir, dan aplikasi daya pikir kedalam perbuatan. Aspek afektif dalam pembelajaran SBK berkenaan dengan respon siswa dalam menunjukkan sikap kesungguhan dalam belajar dan keberanian untuk mengungkapkan gagasan melalui gerak dan perbuatan. Aspek psikomotor dalam pembelajaran SBK berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menemukan gerak dan keterampilan yang sesuai.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran seni musik di SD meliputi berbagai aspek. Pada aspek kognitif siswa dituntut untuk memahami penjelasan guru mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pada aspek afektif siswa diharuskan untuk memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran, ketertarikan, keaktifan, kreativitas dan percaya diri merupakan buah dari hasil belajar pada aspek afektif. Serta pada aspek psikomotor, siswa dituntut untuk dapat melakukan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk praktek secara langsung, entah itu bernyanyi, bermain musik ataupun bergerak mengikuti irama musik. Apabila aspek kognitif, afektif dan psikomotor telah tercapai, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh sudah ideal.

2.1.4 Konsep Minat Belajar

Penjelasan mengenai konsep minat belajar meliputi: (1) pengertian minat belajar; (2) faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar; (3) indikator minat belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Melalui minat yang timbul maka akan mengakibatkan seseorang memiliki rasa tertarik dan suka pada hal tersebut. Pengertian minat menurut Slameto (2013: 180), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Susanto (2014: 58), mendefinisikan minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat berperan secara efektif dalam pengambilan keputusan atau dipilihnya suatu objek, seseorang akan berpikir objek yang diambil akan bermanfaat atau tidak bagi dirinya. Sedangkan pengertian minat menurut Sardiman (2011: 76), yaitu suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang akan berpengaruh terhadap minat seseorang, apabila hal tersebut berhubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat

merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Akibat yang timbul dari perasaan senang tersebut dalam suatu pembelajaran menjadikan siswa tertarik untuk terus belajar. Elizabeth Hurlock (1990) dalam Susanto (2014: 62-3), menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, yaitu: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat tergantung pada kegiatan belajar; (3) minat tergantung pada kesempatan belajar; (4) perkembangan minat mungkin terbatas, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan; (5) minat dipengaruhi oleh budaya; (6) minat berbobot emosional, berhubungan dengan perasaan. Apabila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya; (7) minat berbobot egosentris, jika seseorang senang terhadap sesuatu maka timbul rasa ingin memilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada subyek tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, minat belajar dapat disimpulkan sebagai pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak hal yang memengaruhi minat pada siswa, bukan hanya dari dalam diri sendiri, namun juga dari situasi di sekitarnya. Orang yang memiliki minat terhadap sesuatu, akan termotivasi karena tertarik untuk mendapatkan suatu kepuasan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Menurut Bernard (1971) dalam Sardiman (2011: 76), berpendapat bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari

partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran akan membangkitkan minat siswa untuk ingin terus belajar. Rosyidah (1988) dalam Susanto (2014: 60), menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Secara psikologis, menurut Munandar (1992) dalam Susanto (2014: 64), fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Perkembangan minat dipengaruhi oleh kematangan individu, semakin matang secara psikologis maupun fisik maka minat akan semakin kuat pada objek tertentu. Di dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu objek tertentu. Dengan demikian, minat merupakan faktor penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (2005) dalam Susanto (2014: 67), yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2013: 180). Oleh karena itu, begitu dalam proses pembelajaran setiap guru dituntut untuk mampu menimbulkan atau mengembangkan minat yang sudah ada pada siswa yang diantaranya ditandai adanya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada subyek tersebut. Minat belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu minat terhadap pembelajaran SBK khususnya seni musik. Melalui musik, siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman mengolah bunyi agar kreatifitas seninya dapat berkembang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran SBK khususnya seni musik.

2.1.4.3 Indikator Minat Belajar

Sukartini (1986) dalam Susanto (2014: 63), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Kesempatan belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan serta pergaulannya, sehingga akan memengaruhi kematangan psikologisnya. Selanjutnya Wardiman (1996) dalam Sudaryono, dkk (2013: 90), menjelaskan bahwa siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatian akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Minat merupakan kesenangan seseorang dalam melakukan kegiatan dan cepat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi

kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dalam mengukur seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran terdapat indikator-indikator yang perlu diperhatikan.

Sudaryono, dkk (2013: 90), menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa yang dibagi dalam empat dimensi yaitu: (1) dimensi kesukaan meliputi: gairah dan inisiatif; (2) dimensi ketertarikan meliputi: responsif dan kesegaran; (3) dimensi perhatian meliputi: konsentrasi dan ketelitian; (4) dimensi keterlibatan meliputi: kemauan, keuletan, dan kerja keras. Dalam proses pembelajaran seni musik, diharapkan minat siswa dapat timbul dengan sendirinya. Minat yang timbul dari dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Hartono (2005) dalam Susanto (2014: 67), yang mengemukakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Dari pengertian serta indikator yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni musik dipengaruhi oleh seberapa besar minat yang ada di dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengarahkan siswa menemukan secara aktif kesenangan dalam diri siswa agar minat siswa dalam pembelajaran dapat muncul dengan sendirinya.

2.1.5 Konsep Motivasi Belajar

Penjelasan mengenai konsep motivasi belajar meliputi pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, indikator motivasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.5.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai motivasi dan juga implikasinya dalam pembelajaran. Pada dasarnya motivasi merupakan dasar seseorang untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk lebih dalam lagi alangkah baiknya jika kita ketahui terlebih dahulu apa yang mendasari sebuah motivasi. Motivasi sendiri didasari oleh adanya motif. Seperti yang dijelaskan oleh Morgan dalam Soemanto (2012: 206), bahwa motivasi terjadi dengan siklus motif, tingkah laku instrumental dan tujuan. Kemudian lebih dalam Sartain (1958) dalam Purwanto (2014: 60), menjelaskan bahwa motif merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Setelah adanya motif tersebut, barulah berkembang menjadi sebuah motivasi. Dijelaskan oleh Whittaker (1970) dalam Soemanto (2012: 205), bahwa motivasi merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Kemudian McDonald (1959) dalam Hamalik (2012: 173), menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Kemudian dijelaskan bahwa terdapat komponen-komponen penting yang dimiliki oleh motivasi. Hamalik (2012: 174), menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Sedangkan

komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya Sardiman (2011: 89-90), menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Bukan hanya dari dalam diri individu, melainkan juga hal-hal dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap motivasi.

Motivasi yang dimiliki siswa sangatlah menentukan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sesuai yang dijelaskan Hamalik (2012: 175), bahwa tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Sesuai dengan yang di jelaskan sebelumnya penggerak seseorang untuk melakukan suatu perbuatan adalah motivasi, oleh karena itu motivasi penting adanya dalam menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Prinsip prinsip yang telah dijelaskan Hamalik sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam motivasi siswa. Setiap siswa memiliki tingkatan tersendiri terhadap motivasi yang dimilikinya. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai. Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh penting terhadap pembelajaran.

Hamalik (2012: 175), menyebutkan 3 fungsi dari motivasi yaitu: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi ini sangat berkesinambungan. Penting adanya dorongan untuk mencapai kearah tujuan yang sudah ditargetkan. Dengan memiliki motivasi yang besar maka tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Thorndike dalam Soemanto (2012: 213), menyebutkan bahwa belajar dengan trial and error itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Dalam eksperimennya Thorndike menyimpulkan tiga hukum belajar: (1) *law of readiness*; (2) *law of exercise*; (3) *law of effect*. Diantara ketiga hukum tersebut, yang dipandang paling penting adalah *law of effect*. Dalam hubungannya dengan *law of effect* dalam belajar, ternyata Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar. Dari penjelasan Thorndike ini jelas sudah bahwa motivasi memiliki pengaruh penting dalam belajar dan juga pembelajaran.

Djamarah (2011: 159-68), menyebutkan beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yakni: (1) memberi angka; (2) hadiah; (3) kompetisi; (4) *ego-involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui. Bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Melalui penerapan bentuk-bentuk yang telah

dijelaskan oleh Djamarah, maka dapat meningkatkan motivasi siswa yang kemudian akan berimbas pada tercapainya tujuan pembelajaran serta diperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi motivasi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi didasari oleh adanya motif. Motivasi merupakan penggerak seseorang dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu motivasi penting adanya untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya sebuah motivasi dalam diri, maka tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai, dengan kata lain motivasi merupakan salah satu komponen utama guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran SBK khususnya seni musik peran guru diperlukan dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan berbagai upaya yang dilakukan guru, diharapkan nantinya motivasi dalam diri siswa dapat muncul dengan sendirinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 139-44), bahwa terdapat 6 faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yakni: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep informasi dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada

perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu memengaruhi perilaku dan belajar.

(2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan. Semua orang merasakan kebutuhan yang tidak pernah berakhir. Kebutuhan yang mana dialami siswa sekarang ini akan bergantung pada sejarah belajar individu, situasi sekarang, dan kebutuhan terakhir yang dipenuhi. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa. Siswa membutuhkan sesuatu untuk dipelajari, oleh karena itu mereka cenderung termotivasi.

(3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Manusia secara alamiah selalu mencari rangsangan. Petri dalam Rifa'i dan Anni (2012: 140), pada penelitian neurofisiologi menyatakan tentang adanya kebutuhan aktual manusia terhadap rangsangan. Siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

(4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemikiran dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku. Weiner (1980) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 141), menyatakan bahwa perasaan di dalam dan pada diri individu dapat memotivasi perilaku. Integritas emosi dan berfikir siswa dapat memengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

(5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

(6) Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan

penguatan positif atau negatif. Dalam teori penguatan, penguatan positif memegang peranan penting. Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya uang, pujian, atau dapat berupa sosial, seperti afeksi. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi. Karena penguatan negatif merupakan stimulus aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar siswa.

Berdasarkan pengertian serta faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi. Faktor-faktor ini yang akan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Keenam faktor yang memengaruhi motivasi hendaknya perlu di perhatikan kembali, mengingat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi sangat erat kaitannya dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.5.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut McClelland (1997) dalam Widoyoko (2015: 234), menjelaskan bahwa perilaku manusia sangat berkaitan dengan harapan (*expectation*). Harapan seseorang terbentuk melalui belajar, dan mengandung standar keunggulan. Standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang saat ia belajar, mengerjakan tugas maupun memecahkan masalah. Widoyoko (2015: 236), menyebutkan ciri-ciri motivasi berprestasi ada empat, yaitu: (1) berorientasi pada keberhasilan; (2) bertanggung jawab; (3) inovatif; (4) mengantisipasi kegagalan. Adanya ciri-ciri tersebut menentukan motivasi seseorang terhadap suatu kegiatan untuk mencapai prestasi.

Widoyoko (2015: 236), juga menguraikan ciri-ciri tersebut menjadi indikator pencapaian motivasi. Orientasi pada keberhasilan mencakup baik perilaku-perilaku individu yang mengarah pada kegiatan mencapai prestasi maupun pada sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi. Bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas meliputi ciri-ciri: kesempurnaan tugas, percaya diri serta tanggung jawab bekerja. Inovatif mengandung makna adanya keinginan untuk menemukan sesuatu cara yang berbeda dari sebelumnya untuk mencapai suatu keberhasilan, termasuk juga keinginan berkompetisi dengan prestasi diri sebelumnya atau dengan prestasi orang lain sehingga mendapatkan umpan balik. Kemampuan mengantisipasi kegagalan mengandung unsur kewaspadaan, yaitu ketelitian atau kecermatan untuk berusaha menanggulangi berbagai penghambat mencapai keberhasilan.

Motivasi merupakan penggerak siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan penjelasan Prayitno (1989) dalam Riduwan (2013: 31), yang mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Selanjutnya Marx dan Tombuch (Prayitno, 1989) dalam Riduwan (2013: 31-2), menyebutkan indikator motivasi yang dibagi dalam lima dimensi, yakni: (1) dimensi ketekunan dalam belajar, meliputi: kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah; (2) dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, meliputi: sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan; (3) dimensi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, meliputi: kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran; (4) dimensi berprestasi dalam

belajar, meliputi: keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; (5) dimensi mandiri dalam belajar, meliputi: penyelesaian tugas dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa motivasi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Siswa yang mampu mencapai indikator tersebut, berarti dapat diartikan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Setelah mengetahui ciri-ciri dan indikator tersebut diharapkan peran guru dalam meningkatkan motivasi dapat ditingkatkan kembali. Sering diketahui bahwa dalam pembelajaran apapun motivasi memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran SBK khususnya seni musik, motivasi memiliki peranan penting. Motivasi yang tinggi tentunya akan mempermudah guru dan siswa dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran. Penguasaan materi, kemampuan mempraktekan teori yang disampaikan guru serta hasil belajar yang baik akan dicapai jika siswa memiliki motivasi yang tinggi.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu hasil belajar (Y), minat belajar (X_1), dan motivasi belajar (X_2). Hasil belajar sebagai perolehan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Sebagaimana pendapat dari Daryanto (2013: 36-50), yang menyatakan bahwa faktor-faktor berpengaruh dalam hasil belajar menjadi dua macam, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor

eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain adalah minat dan motivasi belajar.

Minat pada hakikatnya merupakan pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi diharapkan hasil belajarnya juga tinggi. Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan siswa dalam pemerolehan hasil belajarnya. Motivasi erat kaitannya dengan minat, sehingga diharapkan siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajarnya juga lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah minat dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam faktor psikologis siswa yang memengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

2.3 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

- (1) Penelitian oleh Waluyo mahasiswa UNY pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,039 dengan sig. sebesar 0,049 ($p < 0,05$). Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dengan sig. sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Secara simultan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 6,765 dengan sig. sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sedangkan kontribusi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap nilai hasil belajar siswa sebesar 0,26 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam batasan penelitian ini.

- (2) Penelitian oleh Afrianti mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang Pada Mata Pelajaran IPS” Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS, minat belajar adalah variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS, terdapat pengaruh secara simultan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sig-t pada variabel minat belajar yaitu 0,000 dan variabel

motivasi belajar yaitu 0,017, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel (minat dan motivasi belajar) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa; besarnya koefisien determinan variabel minat belajar yaitu $(0,435)^2 = 0,189$ dan variabel motivasi belajar yaitu $(0,303)^2 = 0,092$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar adalah yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; dan berdasarkan nilai R square sebesar 0,399 memiliki arti bahwa 39,9% disebabkan oleh perubahan variabel X_1 (minat belajar) dan variabel X_2 (motivasi belajar), sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

- (3) Penelitian selanjutnya dari Setyowati mahasiswa UNNES pada tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Besarnya Motivasi belajar yang memengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti

dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

- (4) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gautama (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014. Hasil analisis regresi diperoleh prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,677 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. 2) minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,310 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. 3) motivasi dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,724 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. (4) Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,685%. Variabel minat belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 12,015%, sehingga total sumbangan efektif

keduanya sebesar 26,7%, sedangkan 73,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMPN 1 Wates” dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} (2,357) \geq t_{tabel} (1,662)$ serta $sig t (0,021) \leq \alpha (0,05)$, 2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} (3,016) \geq t_{tabel} (1,662)$ serta $sig t (0,003) \leq \alpha (0,05)$, 3. Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} (2,432) \geq t_{tabel} (1,662)$ serta $sig t (0,017) \leq \alpha (0,05)$, 4. Ada pengaruh yang signifikan antara minat (X_1), motivasi (X_2), serta ekstrakurikuler (X_3) secara bersamaan memengaruhi prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} (9,021) \geq F_{tabel} (2,70)$ serta $sig F (0,000) \leq \alpha (0,05)$.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Jaelani, mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA), jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 (2011) yang berjudul ”Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung” dengan hasil penelitian: Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB SDN Waru 05 Kecamatan Parung, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara simultan. Kemudian

besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IVA sampai IVB SDN Waru 05 sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, faktor-faktor tersebut tidak dapat diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Ulya mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Jurusan Tarbiyah (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012” dengan hasil penelitian: (a) Korelasi X_1 dengan Y tergolong sedang yaitu 0,53 yang terletak pada 0,40 – 0,599. (b) Korelasi X_2 dengan Y tergolong sedang yaitu 0,45 yang terletak pada 0,40 – 0,599. (c) Korelasi X_1 dengan X_2 tergolong sangat kuat yaitu 0,84 yang terletak pada 0,80 – 1,000. (d) Nilai koefisien korelasi ganda dengan hasil angka 0,84. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.
- (8) Penelitian oleh Putri dan Isnani dari Universitas Negeri Malang (2015) yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada

siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan memengaruhi hasil belajar.

- (9) *“The Impact of Motivation on Student’s Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria”* dalam Bahasa Indonesia berjudul *“Dampak Motivasi pada Prestasi Akademik Siswa dan Hasil Belajar Matematika di kalangan Siswa Sekolah Menengah di Nigeria”*. Penelitian ini disusun oleh Tella dari *Osun State College of Education Nigeria* pada tahun 2007. *Results showed that gender difference were significant when impact of motivation on academic achievement was compared in male and female students. Also other result indicates significant difference when extent of motivation was taken as variable of interest on academic achievement in mathematics based on the degree of their motivation. Implications, suggestions and recommendations on students, parents, government, counsellors, educational stakeholders, etc were discussed.* (Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender adalah signifikan, ketika dampak motivasi terhadap prestasi akademik dibandingkan pada pria dan siswa perempuan. Juga hasil lainnya menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika tingkat motivasi diambil sebagai variabel minat pada prestasi akademik dalam matematika berdasarkan tingkat motivasi mereka. Implikasi, saran dan rekomendasi pada siswa, orang tua, pemerintah, konselor, pemangku kepentingan pendidikan, dll yang dibahas.).

(10) *“The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education”* (Dampak Perbedaan Gaya Siswa dan Motivasi pada Hasil Belajar Pendidikan Manajemen) Penelitian ini disusun oleh Cools et al. pada tahun 2014. *Finally, looking at the relation between motivation and academic achievement both intrinsic motivation as well as extrinsic motivation were positively linked to academic achievement. These findings confirm the importance of researching both types of motivation as independent dimensions and not as a unidimensional concept (Gagné: 2010). With regard to the control variables we found that the older the students are, the less they are extrinsically motivated. Our results also showed that the female students in our dataset were more intrinsically motivated than the male students, and that the Canadian students were less intrinsically and more extrinsically motivated compared to the Belgian students.* (Akhirnya, melihat hubungan antara motivasi dan prestasi akademik baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang positif terkait dengan prestasi akademik. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya meneliti kedua jenis motivasi sebagai dimensi independen dan bukan sebagai konsep unidimensional (Gagne: 2010). Berkenaan dengan variabel kontrol kami menemukan bahwa semakin tua siswa, mereka yang kurang termotivasi ekstrinsik. Hasil kami juga menunjukkan bahwa siswa perempuan dalam data kami lebih termotivasi secara intrinsik daripada siswa laki-laki, dan bahwa siswa Kanada kurang termotivasi intrinsik dan lebih termotivasi ekstrinsik dibandingkan dengan siswa Belgia dari gaya kognitif dan gaya belajar terhadap prestasi akademik.).

Melalui pengkajian beberapa penelitian dalam kajian empiris, peneliti menekankan ciri khas penelitian yang akan di lakukan yaitu terletak pada pemilihan materi pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dalam pembelajaran seni musik. Seni musik sendiri, merupakan pembelajaran yang masuk kedalam sub materi mata pelajaran SBK di Sekolah Dasar. Hambatan dan kesulitan yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, menjadi tantangan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”.

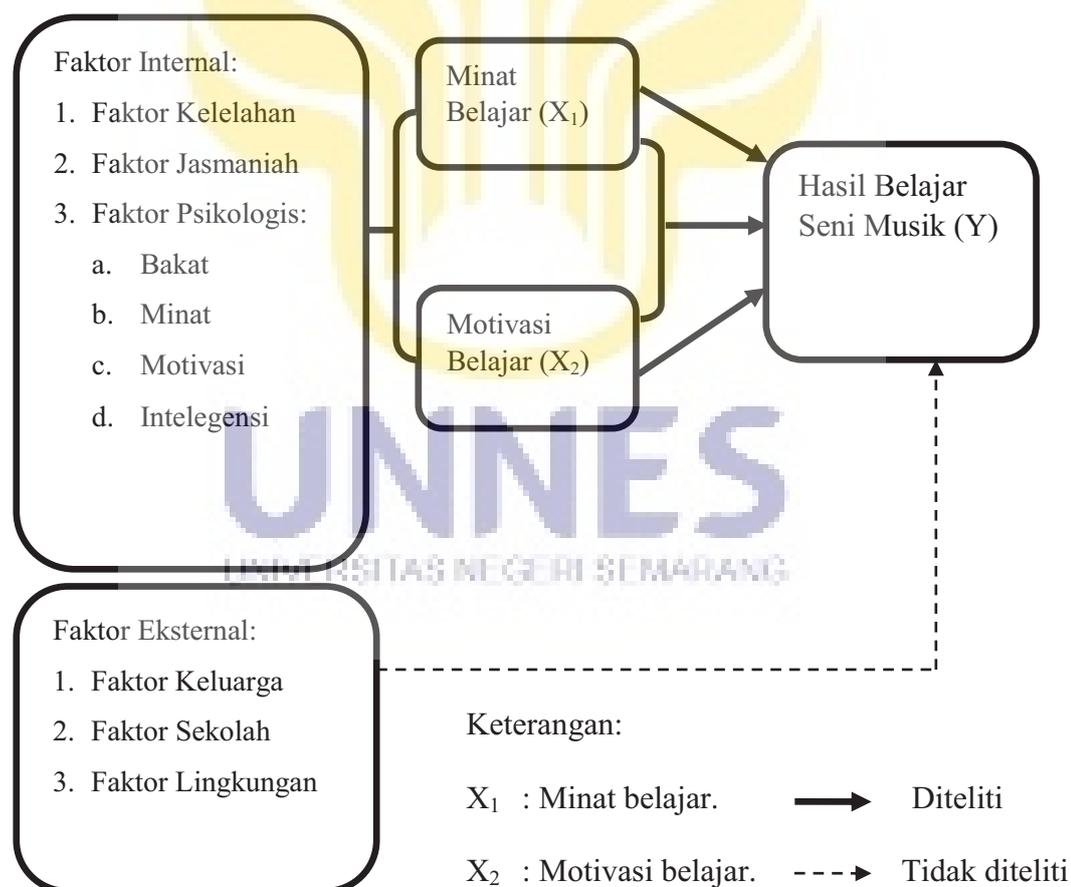
4. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa perubahan sikap atau tingkah laku setelah mengalami proses belajar dan bertambahnya beberapa aspek seperti pengetahuan, wawasan, pengalaman serta aspek lainnya. Terdapat permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran seni musik. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan dalam pembelajaran seni musik. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, bahwa ada beberapa faktor psikologis siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis tersebut antara lain adalah intelegensi, bakat, minat dan motivasi

Minat pada hakikatnya merupakan pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi diharapkan hasil belajarnya juga tinggi. Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya. Motivasi erat kaitannya dengan minat, sehingga diharapkan siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajarnya juga lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar skema kerangka berpikir menunjukkan bahwa hasil belajar seni musik (Y) sebagai variabel terikat. Minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Minat dan motivasi merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Ho1 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Ha1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Ha2 Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

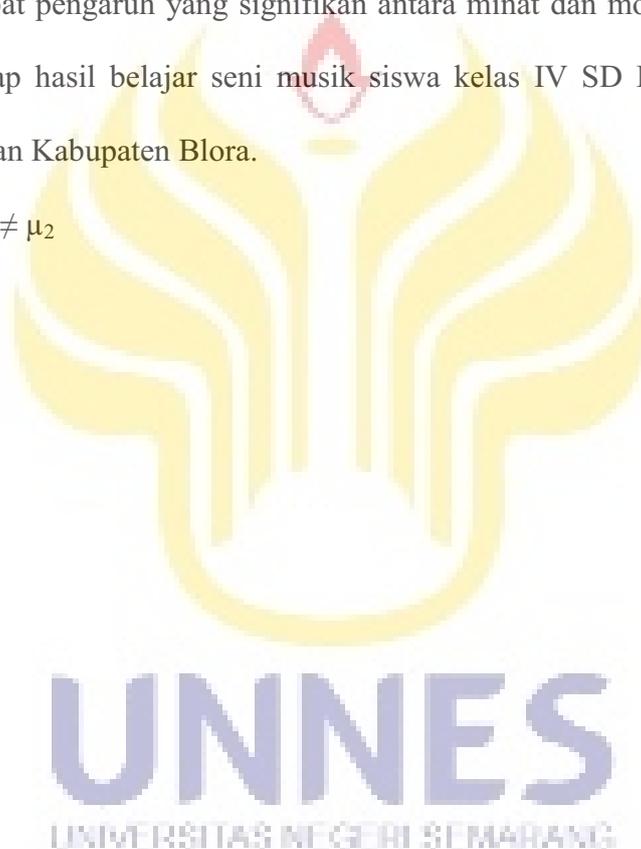
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho3 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Ha3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$



BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran yang di uraikan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9.155. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0.05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 130-2-1 = 127$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.979. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_{01} diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{01} ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa $9.155 > 1.979$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan minat belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan

Kabupaten Blora. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa persentase sumbangan variabel minat belajar terhadap hasil belajar seni musik sebesar 39.6%.

- (2) Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9.057. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0.05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 130-2-1 = 127$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.979. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_{02} diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{02} ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa $9.057 > 1.979$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan pelaksanaan motivasi belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa persentase sumbangan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik sebesar 39,1%.
- (3) Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai F_{hitung} variabel minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar seni musik siswa sebesar 45.847. Cara menentukan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (df 1) yaitu jumlah variabel - 1 atau $3-1 = 2$, serta df 2 ($n-k-1$) yaitu jumlah kasus dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 atau $130-2-1 = 127$. Hasil F_{tabel}

diperoleh nilai sebesar 3.067. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.847 > 3.067$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, minat dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Besarnya pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yakni sebesar 41.9%. Semakin tinggi minat dan motivasi belajar siswa, akan berbanding lurus dengan perolehan hasil belajar seni musik siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa minat yang dimiliki siswa dalam pembelajaran khususnya SBK seni musik sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hal yang perlu ditingkatkan adalah rasa kesukaan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa kesukaannya terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, agar kedepannya siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami apapun, materi yang disampaikan oleh guru. Selain rasa kesukaan siswa, hal yang perlu ditingkatkan adalah kesempurnaan tugas yang dikerjakan siswa. Diharapkan siswa

dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya, karena kualitas pekerjaan siswa akan menjadi pertimbangan guru dalam menentukan hasil belajar siswa.

5.2.2 Bagi Guru

Pada pembelajaran khususnya SBK seni musik, guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, agar rasa kesukaan siswa terhadap pembelajaran seni musik dapat meningkat. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan lebih mendalam kepada siswa dalam mengerjakan tugas, guru harus senantiasa mengingatkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa akan menjadi pertimbangan dalam menentukan hasil belajar yang diperolehnya.

5.2.3 Bagi Sekolah

Instansi sekolah yang berkedudukan sebagai tempat siswa untuk belajar dan memperoleh ilmu, dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswanya. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan hal-hal yang dapat menunjang dalam pembelajaran, seperti sarana prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya SBK seni musik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih terdapat beberapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti, yang dapat memengaruhi hasil belajar seni musik siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar seni musik siswa, mengingat banyaknya faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar seni musik siswa yang masih perlu untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Ratih Widhita. 2010. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang Pada Mata Pelajaran IPS*. Online. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/5535> (diakses 28/2/16).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cools, Eva, Karlien Vanderheyden and Kristin Backhaus. 2014. *The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry*. Online. <http://www.reflectingeducation.net/index.php/reflecting/article/view/130> (diakses 28/2/16).
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Desyandri. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar*. Online. <https://desyandri.wordpress.com/2008/12/30/pembelajaran-pendidikan-seni-musik-di-sekolah-dasar/> (diakses 02/3/16).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gautama, Nandana Yudha. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014*. Online. Available at <http://eprints.ums.ac.id/32639/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf> (diakses 27/2/16).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Istiqomah, Laela. (2009). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*. Online. <http://lib.unnes.ac.id/2263/1/6462.pdf> (diakses 27/2/16).

- Jaelani. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Waru 05 Kecamatan Parung*. <https://kelompok16bgr.wordpress.com/pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa-kelas-iv-sdn-waru-05-kecamatan-parung-2/> (diakses 19/4/16).
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtini. 2009. *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*. Semarang: Sindur.
- Pamadhi, Hadjar., dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia., dkk. 2007. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.
- _____. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Ardyansah Jani. (2012). *Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMPN 1 Wates*. Online . Available at <http://eprints.uny.ac.id/9917/4/COVER%20-%2006208244053.pdf> (diakses 27/2/16).
- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Gatot Isnani. (2015). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. [file:///C:/Users/YOGA_PC/Downloads/5040-3846-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/YOGA_PC/Downloads/5040-3846-1-SM%20(1).pdf) (diakses 19/4/16).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A. dan Catharina T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rintyastini, Y dan Suzy Y.C.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. MAULANA.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Online. <http://lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf>. (diakses: 27/2/16).
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Mikarsa, H.L, dan Prianto, P.L. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tella, Adedeji. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Online. https://www.researchgate.net/publication/26462400_The_Impact_of_Motivation_on_Student's_Academic_Achievement_and_Learning_Outcomes_in_Mathematics_among_Secondary_School_Students_in_Nigeria (diakses 28/2/16).

- Thoifah, I'anutut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ulya, Uly. (2012). *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika siswa Kelas IV dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun ajaran 2011/2012*. Online. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/5cbfa9df5389781c.pdf> (diakses 28/2/16).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003.
- UNNES. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo, Edi. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Online. http://eprints.uny.ac.id/16932/1/PDF_SKRIPSI.pdf (diakses 28/2/16).
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

GLOSARIUM

A

- Adaptasi : penyesuaian terhadap lingkungan.
- Afektif : mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi.
- Aktivitas : keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.
- Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kesalahan yang sebenar- benarnya.
- Apresiasi : kesadaran terhadap nilai seni dan budaya.
- Apresiasi : penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.
- Artistik : mempunyai nilai seni; bersifat seni.

D

- Desain : kerangka bentuk; rancangan.
- Dimensi : ruang atau dapat juga berupa ukuran tinggi, panjang, luas, dan sebagainya.
- Disposisi : kecenderungan untuk menerima sebuah penyakit, kelainan tempramen atau kelainan watak.
- Dominan : bersifat sangat menentukan.

E

- Egosentris : berpusat pada diri sendiri.
- Eksak : pasti, tentu.
- Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan.

- Emosional : menyentuh perasaan.
- Estetika : kepekaan terhadap seni dan kebudayaan.
- Estetis : mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra).
- Etika : ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- Evaluasi : penilaian.
- F**
- Fasilitator : orang yang menyediakan fasilitas; penyedia.
- Formal : resmi, sesuai dengan aturan.
- G**
- Global : secara umum dan keseluruhan.
- H**
- Hipotesis : sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.
- I**
- Identifikasi : penentu atau penetapan.
- Ideal : sangat sesuai dengan yang diinginkan.
- Indikator : sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) pe-tunjuk atau keterangan.

- Instrumen : sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpul-kan data sebagai bahan pengolahan.
- Intelegensi : keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman.
- Intelektual : cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.
- Interpretasi : pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.
- K**
- Karakteristik : sifat khas sesuai dengan perwatakan.
- Keaktifan : kegiatan; kesibukan.
- Kinerja : prestasi yang diperlihatkan.
- Kognitif : berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris.
- Komperehensif : luas dan lengkap.
- Kompetensi : kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).
- Korelasi : hubungan timbal balik atau sebab akibat.
- Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.
- Kreativitas : kemampuan untuk menciptakan.
- Kuantitatif : berdasarkan jumlah atau banyaknya.
- Kuesioner : alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis

Kurikulum : perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan

M

Metode : cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

O

Operasional : rumusan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menanggapi permasalahan tertentu

Optimal : (ter) baik, paling menguntungkan.

Otonomi : hak atau wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri

P

Paradigma : model dalam teori ilmu pengetahuan

Pedagogik : bersifat pedagogi; bersifat mendidik.

Perspektif : sudut pandang; pandangan

Potensi : kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan

Profesional : bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Psikologi : ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

- Psikologis : usaha memengaruhi individu dengan mengendalikan segala keinginan dan gagasan yang ada di bawah sadar, juga menggunakan sugesti
- Psikomotorik : berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.

R

- Regresi : hubungan rata-rata antara variabel
- Relatif : tidak mutlak.
- Relevansi : ada hubungan langsung dengan persoalan yang sedang diteliti
- Residual : peninggalan, ketersisaan, sisa-sisa pengeluaran
- Relevan : berguna secara langsung
- Reliabilitas : ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran;
- Representatif : dapat (cakap, tepat) mewakili; dapat (cakap, tepat)

S

- Seni : kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.
- Signifikan : penting; berarti
- Simultan : terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan; serentak
- Strategi : rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- Stimulus aversif : rangsangan negatif, semacam hukuman.

Studi : penelitian ilmiah, telaahan, kajian.

Sumbangsih : sokongan, bantuan, berupa pemberian.

V

Validitas : sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.

Sumber: KBBI



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD TK/SD KECAMATAN TODANAN
SDN LEDOK
 Alamat: Ds. Ledok, Kec. Todanan, Kab. Blora

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA
 Nomor: 423.5/34/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taslipan, S.Pd
 NIP : 19641011 198608 1 003
 Jabatan : Kepala SD Negeri Ledok

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Yoga Pria Kurnia
 NIM : 1401412586
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian survei sebagai bahan skripsi pada bulan April di SD Negeri Ledok Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 8 Mei 2016

Taslipan, S.Pd
 NIP. 19641011 198608 1 003